

PENERAPAN ILMU TAJWID UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK DIDIK MUSHALLA AL-FIRDAUS DESA TAMBUNG

**Zainal Abidin¹, Mohammad Khairul Umam², Mohammad Atiqurrahman³, Moh. Kurdi⁴,
Mohammad Afiff⁵, Moh. Syairozi⁶, Hamimah⁷, Sofiatu Zahriyah⁸**

Font Times New Roman 12 Cetak Tebal dan Nama Tidak Boleh Disingkat

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan (Penulis 1)

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan (Penulis 2)

³ Hukum Ekonomi Syariah (HES), Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan (Penulis 3)

⁴ Hukum Ekonomi Syariah (HES), Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan (Penulis 4)

⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan (Penulis 5)

⁶Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan (Penulis 6)

⁶Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan (Penulis 7)

⁶Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan (Penulis 8)

Emael: zai082334040798@gmail.com

irulpojur9@gmail.com

mohammad.atiqurrahman91@gmail.com

ad.dhahil@gmail.com

afifi.stai@gmail.com

Syairozi@staifa.ac.id

hamimahmia8@gmail.com

sofizahriyah28@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan KPM yang pada dasarnya hampir sama dengan KPM PAR (Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat Partisipatif) yang garis besar kerjanya meliputi pengabdian beserta penelitian. Letak perbedaannya dengan KPM-MDR tahun ini lebih menekankan pada pengabdian di jangkauan yang lebih sempit (dusun/RT). Dalam membaca Al-Qur'an tentu kita harus memperhatikan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah. Hal pertama yang harus kita lakukan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah kita mengetahui huruf-huruf hijaiyah adalah dengan mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Dengan adanya pendampingan pendidikan ini anak didik dari hari ke hari ada perkembangan dalam pengetahuan mereka. Anak didik yang awalnya tidak paham tajwid, berkat adanya kegiatan ini mereka dapat membaca Al-qur'an dengan benar, hanya perlu pembiasaan secara terus-menerus. Tantangan dalam kegiatan selama KPM MDR khususnya kegiatan Pendampingan Pendidikan diantaranya yaitu, setiap kegiatan belajar peserta didik sangat sulit diarahkan karena peserta didik yang didampingi merupakan peserta didik yang usianya masih dini.

Kata Kunci: penerapan, tajwid, al-Qur'an

Abstrac

KPM almost the same as KPM PAR (Participatory Community Service Lectures) whose outlines of work include service and research. The location of the difference with this year's KPM-MDR emphasizes more on service in a narrower range (hamlet/RT). The first thing we have to do in order to be able to read the Qur'an properly and correctly after we know the hijaiyah letters is to study and understand the science of tajwid. Tajwid is a science that studies the procedures for reading the Qur'an properly and correctly in accordance with the rules of the Qur'an. Students who initially do not understand tajwid, thanks to this activity they can read the Qur'an correctly, they just need constant habituation. The challenges in activities during KPM MDR, especially Education Assistance activities, include, each student learning activity is very difficult to direct because the students who are accompanied are students who are still at an early age.

Keywords: Implementation, tajwid, al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kegiatan PkM (Pengabdian kepada masyarakat) pada dasarnya hampir sama dengan PKM PAR (Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat Partisipatif) yang garis besar kerjanya meliputi pengabdian beserta penelitian. Kuliah Pengabdian Masyarakat partisipatoris merupakan PKM yang dilaksanakan dengan kaidah-kaidah pemberdayaan masyarakat secara partisipatoris yang mengedepankan prinsip-prinsip kemandirian, dan kesetaraan dengan fasilitator (peserta PKM) dalam setiap upaya pemberdayaan. Letak perbedaannya dengan PKM-MDR tahun ini lebih menekankan pada pengabdian di jangkauan yang lebih sempit (dusun/RT). PKM-MDR dilakukan secara daring dan di desa masing- masing, namun hal itu tidak melepaskan salah satu *tri darma* mahasiswa yaitu *agen of change*. Maka mahasiswa (Peserta PKM) diharapkan mampu memberikan sebuah perubahan yang bernilai positif khususnya di desa masing-masing (Tambung, Pademawu Pamekasan).

Perubahan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah memberikan pemahaman ilmu tajwid agar generasi penerus bangsa bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Terpenting perubahan itu memberikan nilai positif dan terdapat manfaat yang dapat di ambil, perubahan yang sederhana dapat menjadikan hasil yang sempurna ketika jiwa bermasyarakat, pemecahan masalah bersama, serta gotong royong dikerapkan.

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang umat muslim, baik di Indonesia maupun dinegara lain. Hukum melakukannya adalah fardhu 'ain. Dalam membaca

Al-Qur'an tentu kita harus memperhatikan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah. Hal pertama yang harus kita lakukan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah kita mengetahui huruf-huruf hijaiyah adalah dengan mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Al-Qur'an.

Dari sejak usia dini, dibangku sekolah atau TPA kita sudah diperkenalkan dan diajarkan macam-macam huruf hijaiyah dan disertai dengan pembelajaran ilmu tajwid, sehingga setelah remaja kelak kita sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak dan orang tua yang sudah hafal huruf-huruf hijaiyah namun belum tentu benar dalam membaca Al-Qur'annya, karena mereka tidak memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

METODE PENELITIAN

Model GSP sebagai model pemberdayaan masyarakat. Gerakan Sadar Pendidikan (GSP) merupakan perkumpulan masyarakat yang bersifat non formal dan independent untuk memberikan dorongan terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan. GSP ini merupakan manifestasi dari rasa prihatin kami terhadap kondisi Pendidikan yang ada di desa Bungbaruh. Gerakan ini memiliki ciri khas "*Bottom Up Program*" dengan mengusung kemandirian dan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai sumber segala solusi. Gerakan sadar Pendidikan (GSP) merupakan sebuah inisiatif partisipatoris yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan ini mendorong semua pihak, baik individu, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah, untuk turut berperan aktif dalam memajukan kualitas Pendidikan di Indonesia khususnya di desa Bungbaruh.

Dalam pelaksanaan KPM terdapat beberapa prinsip yang dijadikan sebagai patokan yang meliputi pemberdayaan (penguatan), belajar bersama, menghargai perbedaan, dan tindak lanjut. Desa Bungbaruh adalah salah satu desa yang memiliki banyak lembaga pendidikan baik formal dan non formal. Lembaga inilah yang kemudian dijadikan oleh masyarakat untuk mendidik putra putrid mereka dengan cara menyekolahkan atau memasukkan ke lembaga pendidikan. Banyaknya lembaga pendidikan khususnya lembaga non formal menjadi faktor pendukung bagi masyarakat

setempat dalam menjadikan putra putri mereka memahami baca tulis al-Qur'an. Untuk mengetahui hal tersebut maka kami melaksanakan rangkaian penelitian dengan bentuk metode PAR (Participatory Action Research).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari tanggal 01-30 Juni 2026. Ada beberapa kegiatan yang dijalankan selama KPM ini, yang salah satunya adalah “Penerapan Ilmu Tajwid Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik Mushalla Al-Firdaus Desa Tambung”. Berikut beberapa gambaran pelaksanaan kegiatan beserta dokumentasi foto kegiatan.

Hari Senin Tanggal 01 Juni 2026: pada jam 08.00 WIB, peserta KPM Desa Tambung bersinergi untuk melaksanakan Pembukaan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Balai Desa Tambung dengan melibatkan Kepala Desa dan beberapa aparat desa setempat. Hal ini dilakukan untuk meminta izin bahwa peserta KPM akan melaksanakan kegiatan KPM di Desa Tambung selama kurang lebih satu bulan mendatang. Acara ini terdiri dari rentetan acara: yang pertama, yaitu pembacaan *bisuratil fatihah*. yang kedua, sambutan kepala desa atau yang mewakili dilanjutkan sambutan dari ketua KPM Desa Tambung dan kemudian penutup.



Hari Kamis Tanggal 08 Juni 2026: saya mengunjungi kediaman bapak Achmad Faizy sebagai pemilik mushalla yang setiap hari rutin mengajar ngaji anak didiknya sendiri dan

kebetulan mushallanya ada di depan rumah, saya mengunjungi beliau untuk sosialisasi tentang pelaksanaan Program KPM-MDR 2026, saya sebagai peserta KPM 2026 meminta izin untuk membantu beliau mengajar ngaji di mushalla tersebut sebagai salah satu bentuk pengabdian selama kurang lebih satu bulan mendatang. Selanjutnya pada hari Jumat Tanggal 12 Juni 2026: karena sudah mendapat izin dari ketua RT maupun pemilik mushalla, saya memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diisi dengan pengenalan antara saya dengan peserta didik dan alhamdulillah saya disambut dengan antusiasme yang tinggi dari mereka. Saya juga memberitahukan bahwa saya akan memberikan pemahaman terkait ilmu tajwid dengan metode yang mudah agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik, hal itu saya lakukan sebagai bentuk pendekatan kepada peserta didik.



Hari Sabtu Tanggal 13 juni 2026: setelah membangun *chemistry* dengan peserta didik, saya memulai pembelajaran dengan pembahasan yang ringan tentang ilmu tajwud secara umum dimulai dari pengertian, hukum bacaan dan contohnya. Karna masih pertama kalinya, saya menggunakan sistem monolog dimana saya menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan namun alhamdulillah saya lihat mereka sangat serius mendengarkan penjelasan dari saya.



Hari Ahad Tanggal 14 Juni 2026: saya lanjutkan pembelajaran yang membahas lebih mendalam tentang ilmu tajwid, mulai dari pemahaman tentang 5 hukum bacaan yaitu idhar, ikhfa', idgham bi-ghunnah, idgham bila ghunnah, dan iqlab. Karna peserta didiknya hanya sedikit, setelah saya memberikan pemahaman saya langsung mencoba dengan praktiknya dalam bacaan al-Qur'an.



Hari Senin Tanggal 15 Juni 2026: saya beserta teman-teman peserta KPM 2026 Desa Tambung berkolaborasi mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara mengolah limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik, hal itu kami lakukan sebagai solusi ekonomi masyarakat yang rendah, dengan memanfaatkan limbah kotoran menjadi pupuk organik maka masyarakat Desa Tambung dapat mengurangi pengeluaran dalam membeli pupuk untuk tanaman di sawah mereka yang mayoritas adalah petani.



Hari Selasa Tanggal 16 Juni 2026: saya beserta teman-teman peserta KPM 2026 Desa Tambung dan juga beberapa masyarakat berkolaborasi untuk membersihkan Tempat Pemakaman Umum (TPU) Dusun Biris Laok menjadi bersih dan bebas sampah sehingga peziarah merasa lebih nyaman dan hal ini dilakukan juga untuk mengurangi penyebaran covid dengan membuat lingkungan bersih dan sehat.



Hari Rabu Tanggal 17 Juni 2026: seperti biasa kegiatan yang dilaksanakan setelah shalat maghrib di mushalla, saya isi untuk mengingatkan kembali (*follow up*) dan mengevaluasi peserta didik tentang 5 hukum bacaan nun sukun dan tanwin yaitu idhar, ikhfa', idgham bi-ghunnah, idgham bila ghunnah, dan iqlab yang diajarkan pada minggu sebelumnya, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak melupakan pelajaran yang telah lalu.



Hari Kamis Tanggal 18 Juni 2026: saya dan teman-teman peserta KPM 2026 melanjutkan pembuatan pupuk organik pada tahap pengolahan limbah kotoran ternak, sebagai solusi ekonomi masyarakat yang rendah, dengan memanfaatkan limbah kotoran menjadi pupuk organik maka masyarakat Desa Tambung dapat mengurangi pengeluaran dalam membeli pupuk untuk tanaman di sawah mereka yang mayoritas adalah petani.



Hari Jumat Tanggal 19 Juni 2026: saya dan teman-teman peserta KPM 2026 melanjutkan pembelajaran yang membahas lebih mendalam tentang ilmu tajwid, yaitu pemahaman ilmu tajwid tentang hukum mim sukun yaitu : idhar syafawi, ikhfa' syafawi dan idgham miimi. Serta hukum mim tasydid dan nun tasydid.



Hari Sabtu Tanggal 20 Juni 2026: saya dan teman-teman peserta KPM 2026 melaksanakan praktik tata cara shalat yang baik dan benar dan sambil lalu mencoba menerapkan apa yang sudah dipelajari yaitu bacaan dalam shalat agar sesuai dengan ilmu tajwid yang sudah dipelajari.



Hari Ahad Tanggal 21 Juni 2026: pada jam 08.00 WIB, peserta KPM 2026 Desa Tambung melaksanakan Kelas Ibu Hamil di Balai Desa Tambung yang diadakan oleh Puskesmas Pademawu dengan melibatkan masyarakat Desa Tambung terutama ibu-ibu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan untuk mendukung ibu hamil dalam menjaga kehamilannya agar tetap sehat hingga proses melahirkan.



Selasa Tanggal 23 Juni 2026: seperti biasa kegiatan yang dilaksanakan setelah shalat maghrib di mushalla, saya isi untuk mengingatkan kembali (*follow up*) dan mengevaluasi peserta didik tentang hukum mim sukun yaitu : idhar syafawi, ikhfa' syafawi dan idgham miimi. Serta hukum mim tasydid dan nun tasydid yang diajarkan pada minggu sebelumnya, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak melupakan pelajaran yang telah lalu.



Hari Jumat Tanggal 26 Juli 2026: saya dan teman-teman peserta KPM 2026 melaksanakan pengajian bersama beberapa masyarakat Desa Tambung yang rutin dilakukan sebulan sekali untuk menambah kedekatan dengan masyarakat dan kedekatan dengan Sang Pencipta.



B. Capaian dan Tantangan Kegiatan

Capaian dalam semua kegiatan selama KPM MDR bisa dikatakan bagus, terutama dalam kegiatan pendampingan pendidikan anak didik mushalla al-firdaus. Berkat adanya pendampingan pendidikan ini anak didik dari hari ke hari ada perkembangan dalam pengetahuan mereka. Anak didik yang awalnya tidak paham tajwid, berkat adanya kegiatan ini mereka dapat membaca Al-qur'an dengan benar, hanya perlu pembiasaan secara terus-menerus. Ada banyak peningkatan yang dialami oleh anak didik dan saya juga merasa dalam kegiatan ini selain pengetahuan yang di dapat kami juga dapat berkomunikasi setiap hari sebagai bentuk silaturahmi.

Pencapaian lainnya yaitu dengan adanya kegiatan pendampingan pendidikan ini, anak didik yang sudah lama tidak sekolah akibat pandemi covid-19 mereka bisa memanfaatkan waktu lebih banyak untuk belajar sambil ibadah, jadi mereka mempunyai rutinitas yang bermanfaat di malam hari.

Sebagai seorang mahasiswa merupakan tanggung jawab yang sangat besar karena mahasiswa adalah orang yang banyak memberikan segala informasi-informasi dan mencontohkan segala perilaku atau perkataan.

Adapun tantangan dalam kegiatan selama KPM MDR khususnya kegiatan Pendampingan Pendidikan diantaranya yaitu, setiap kegiatan belajar peserta didik sangat sulit diarahkan karena peserta didik yang didampingi merupakan peserta didik yang usianya masih

dini. Meskipun setiap dilaksanakan kegiatan diwajibkan untuk menggunakan masker anak didik tidak menghiraukan aturan tersebut, sehingga ini merupakan suatu tantangan dalam kegiatan ini.

C. Kajian Teori

Pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian yang penting bagi siswa untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan perkataan lain memahami ilmu tajwid dengan baik seharusnya merupakan materi atau masuk dalam ruang lingkup mempelajari al-Qur'an.

a. Pengertian Pembelajaran Tajwid

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia, Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Gagne, "Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal" (Khanifatul, 2014: 14).

b. Macam-macam Tajwid

1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

- a) Idhar artinya terang atau jelas. Yaitu setiap ada nun sukun (ﺍ) atau tanwin bertemu dengan *huruf halq*
- b) Idgham artinya memasukkan. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu idgham Bighunnah dan idgham Bila Ghunnah.

1) Idgham Bigunnah (memasukkan dengan mendengung) adalah setiap ada nun sukun bertemu dengan salah satu huruf empat, yaitu: *ya', nun, mim, wau*. sedangkan hukum bacaannya disebut idgham bighunnah. Cara membacanya yaitu Nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan mendengung. Lama membacanya satu Alif atau dua harakat.

2) Idgham Bilaa Ghunnah yaitu, (memasukkan tanpa mendengung), adalah setiap ada nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf *lam* dan *ra'*. Sedangkan hukum bacaannya disebut idgham bila ghunnah. Cara membacanya yaitu dengan meng idghamkan (memasukkan) Nun sukun atau Tanwin pada Lam dan Ra' tetapi tanpa mendengung.

c) Iqlab (menukar atau mengubah) adalah setiap Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf ba'. Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf Nun sukun atau Tanwin menjadi suara Mim, dengan merapatkan dua bibir.

d) Ikhfa' (samar) adalah setiap Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf: ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ن, د, س, ج, د, ر, ز, ش. Sedangkan cara membacanya yaitu dengan suara Nun sukun atau Tanwin masih tetap terdengar tetapi samar. Lama membacanya satu Alif atau dua harakat.

2) Hukum Nun dan Mim Bertasydid

Apabila ada Mim dan Nun yang bertasydid, maka harus dibaca ghunnah (mendengung).

3) Hukum Mim Sukun

Apabila ada Mim mati bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah, maka hukumnya ada tiga yaitu :

a) Idhar syafawi adalah apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang dua puluh enam kecuali Mim dan Ba'. Cara membacanya yaitu Mim sukun disuarakan dengan terang dan jelas dibibir serta mulut tertutup dan harus di perjelas lagi bila Mim sukun bertemu dengan wau dan fa'.

b) Ikhfa' Syafawi adalah apabila Mim sukun bertemu dengan huruf ba'. Sedangkan cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.

c) Idgham Mislain atau Mimi Idgham Mislain atau Mimi adalah apabila Mim sukun bertemu huruf Mim. sedangkan cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya.

4) Macam-macam Idgham Ada tiga macam idgham yang berbeda, karenaperbedaan makhraj dan sifatnya, yaitu:

- a) Idgham Mutamasilain artinya dua sama sejenis (sama makhraj dan sifatnya) yaitu apabila suatu huruf bertemu sesamanya yang sama makhraj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf keduanya hidup (berharakat). Sedang cara membacanya adalah memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkan (dibaca dengan tasydid).
 - b) Idgham Mutajanisain artinya dua sama jenis, sama makhraj dan sifatnya. Yaitu apabila ada suatu huruf yang sukun bertemu dengan huruf yang berharakat, keduanya itu sama makhrajnya dan sifatnya. Cara membacanya harus dengan memasukkan atau 24 mengidghamkan huruf pertama pada huruf yang kedua.
 - c) Idgham Mutaqaribain artinya apabila ada dua huruf yang berdekatan, berdekatan makhraj dan sifatnya. Yaitu apabila ada dua huruf berdekatan hampir sama makhraj dan sifatnya, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Cara membacanya harus didighamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf yang kedua.
- 5) Hukum Alif Lam Ta'rif Yang disebut dengan Lam ta'rif yaitu ALIF dan LAM yang selalu berada diawal kata benda sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat. Adapun hukum Lam Ta'rif ada dua macam yaitu :
- a) Idhar Qamariyah Yaitu apabila alif dan lam bertemu dengan salah satu huruf Qamariyah. Cara membacanya harus jelas dan diidharkan.
 - b) Idgham Syamsiyyah adalah apabila alif lam bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf qamariyah. Cara membacanya dengan mengidghamkan atau mentasydidkan pada huruf hijaiyah atau pada huruf syamsiyyah tersebut, sehingga alif lam tidak terbaca lagi meskipun tulisannya tetap ada.
- 6) Hukum Mad dan macam-macamnya Mad adalah fatkhah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhomah diikuti wau sukun. Hukum mad dibagi menjadi dua, yaitu :
- a) Mad Thabi'i adalah mad yang tidak bertemu dengan hamzah, sukun dan tasydid dan panjangnya satu Alif (dua harakat).
 - b) Mad Far'i, dibagi menjadi 14 yaitu:
 - 1) Mad Wajib Muttashil, yaitu apabila ada Mad Thabi'i bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 5 harakat.

- 2) Mad Jaiz Munfashil, yaitu apabila ada Mad Thabi'i bertemu hamzah dilain kalimat. Panjangnya 5 harakat.
- 3) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmiy, yaitu apabila ada Mad Thabi'i bertemu dengan huruf yang bertsydid di dalam satu kalimat atau perkataan. Panjangnya tiga alif atau enam harakat.
- 4) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmy, yaitu apabila ada Mad Thabi'i bertemu dengan huruf yang berharakat sukun tidak diakhir perkataan. Panjangnya tiga alif atau enam harakat.
- 5) Mad Layyin, yaitu apabila ada huruf Mad Thabi'i didahului harakat fathah, sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqafkan. Panjangnya boleh dibaca satu alif, dua alif, dan tiga alif.
- 6) Mad 'Aridl lisukun, yaitu apabila ada huruf Mad Thabi'i yang sesudahnya ada waqaf (tempat berhenti).
- 7) Mad Shilah di bagi menjadi dua : (a) Mad Shilah Qashirah (pendek), apabila ada (ha' dhamir) berada sesudah huruf yang berharakat. cara membacanya dipanjangkan sampai satu alif atau dua harakat. (b) Mad Shilah Thawiilah (panjang), apabila ada (haa' dhamir) bertemu dengan hamzah. Cara membacanya sampai dua setengah alif (lima harakat) atau satu alif (dua harakat).
- 8) Mad Iwad, yaitu apabila ada mad fathatain dibaca waqaf, selain ta' marbuta panjangnya satu alif dua harakat.
- 9) Mad Badal, yaitu apabila ada huruf hamzah bertemu dengan huruf mad thabi'i yang berasal dari hamzah sukun, kemudian hamzah dirubah menjadi alif, wawu, atau yaa'.
- 10) Mad Lazim Harfii Mukhaffaf, yaitu hurufhuruf di awal Surat yang terdiri dari salah satu atau lebih dari huruf-huruf kha', ya', tha', ha', dan ra'. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakat atau sama dengan panjang Mad Thabi'i.
- 11) Mad Lazim Harfii Mutsaqqal, apabila permulaan surat berpa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut : nun, qaaf, shaad, 'ain, siin, laam,

kaaf, miim. Cara membacanya harus dipanjangkan seperti Mad Lazim, yaitu tiga alif atau enam harakat.

12) Mad Lazim Musyabaa', yaitu seperti Mad Lazim Harfii Mutsaqqal hanya saja sesudah Mad terdapat suara huruf mati yang tidak diidghamkan atau ditasydidkan. Cara membacanya harus dipanjangkan seperti Mad Lazim yaitu tiga alif.

13) Mad Tamkiin, yaitu apabila ada yaa' sukun yang didahului dengan huruf yaa' yang bertasydid dan harakatnya kasrah. Cara membacanya ditepatkan pada tasydid dan Mad Thobi'i.

14) Mad Farq, yaitu Mad yang didahului hamzah bertemu sukun. Cara membacanya harus dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harakat.

7) Qalqalah

Qalqalah secara bahasa artinya memantul. Sedangkan secara istilah dalam ilmu tajwid, pengertian qalqalah adalah membalikkan bunyi hijaiyah tertentu ketika berharakat sukun (mati), baik sukun asli maupun sukun karena waqaf (Buku Pendamping Kurikulum Madrasah 2013 Al Qur'an Hadis MTs Kelas VII, 50). Qalqalah artinya gincangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar membalik atau terdengar getaran suara (Faisol, 2010: 84) Terdapat lima (5) huruf qalqalah dari 29 huruf hijaiyah. Huruf-huruf qalqalah tersebut adalah ba', jim, dal, ta', qaf. Untuk memudahkan mengingat huruf-huruf qalqalah sering disingkat qathbujadin.

Macam-macam Qalqalah Qalqalah dibagi dua macam, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubra. Adapun pengertian, cara membaca, serta contoh masing-masing jenis qalqalah sebagai berikut: (a) Qalqalah Sugra adalah apabila salah satu huruf qalqalah dalam keadaan benar-benar bersukun asli dan bersukun di tengah kata. Adapun cara membaca qalqalah sugra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan tidak begitu kuat. (b) Qalqalah Kubra adalah apabila salah satu huruf qalqalah dalam keadaan bersukun karena diwaqafkan dan bersukun di akhir kata. Adapun cara membacanya qalqalah kubra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan kuat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

qalqalah adalah guncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau getaran suara.

c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun hukum dalam mempelajari ilmu tajwid sebagian ulama berpendapat wajib hukumnya, dengan alasan firman Allah dalam surat Al Muzammil ayat, Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. Maksud dari ayat diatas yaitu apabila kita membaca Al Qur’an harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah. Maka bagi umat islam Fardhu Kifayah hukumnya belajar ilmu tajwid (Mengetahui istilah-istilah dan hukumnya) sera fadhu „ain hukumnya membaca al-Qur’an dengan baik dan benar (Praktek sesuai aturan-aturan ilmu tajwid) (As’ad Humam, 2005: 4). Jadi dapat disimpulkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah karena ilmu tajwid sebagai pedoman kita dalam membaca Al Qur’an sehingga dapat mencegah kesalahan dalam pelafadzan huruf hijaiyah dalam membaca Al Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

Faisol. *Cara Mudah Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB2141011059.pdf&ved=2ahUKEwj000KE0ubxAhVFOSsKHaGqCsEQFnoECCYQAQ&usg=AOvVaw3JEvV6z_ylh2AKU7olXaol diakses pada tanggal 22 Juli 2021, pukul 19.25.

Humam, As’ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Jakarta: AMM, 2005.

Khanifatul. *Pembelajaran Motivasi: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014..

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 2, No, 2, 2020.

Pratiwi, Tri Oktiana Endah. “Model Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa”. *Naskah Publikasi*. 2013.

